

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PENGENALAN  
LAMBANG BILANGAN MELALUI MEDIA KARTU ANGKA DI TK  
AL-IHSAN UJUNGBATU KABUPATEN ROKAN HULU**

Oleh

**Marliana**

Guru TK AL-Ihsan

[marlianana@gmail.com](mailto:marlianana@gmail.com)

---

**Article History**

Received : February 2018

Accepted : June 2018

Published : July 2018

---

**Keywords**

Kemampuan Kognitif,  
Pengenalan Lambang  
Bilangan, Media Kartu  
Angka.

---

**Abstract**

*This research is a research action (action research). Subjects in this study amounted to 17 people. The focus of this research is how to improve the cognitive ability of the recognition of the number symbol through the number card media in TK AL-Ihsan Ujungbatu. This study aims to improve the cognitive ability of the introduction of number symbols through the media of card numbers in TK AL-Ihsan Ujungbatu. The use of numerical card media on learning the introduction of the number symbols proved to improve student learning outcomes and students' cognitive abilities from the first meeting of the first cycle of 53% which requires guidance and reduced to 12% at the first meeting of cycle II.*

---

**Abstrak**

*Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 17 orang. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan kognitif pengenalan lambang bilangan melalui media kartu angka di TK AL-Ihsan Ujungbatu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pengenalan lambang bilangan melalui media kartu angka di TK AL-Ihsan Ujungbatu. Penggunaan media kartu angka pada pembelajaran pengenalan lambang bilangan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan kognitif siswa dari pertemuan pertama siklus I rata-rata 53% yang membutuhkan bimbingan dan berkurang menjadi 12% pada pertemuan pertama siklus II.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan formal yang diperuntukan bagi anak usia 4-6 tahun adalah Taman Kanak-kanak (TK) yang bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni (Permendikbud No 146 Tahun 2014, pasal 5 ayat 1). Keenam aspek perkembangan tersebut memiliki peranan penting bagi pendidikan anak.

Aspek perkembangan yang penting dalam perkembangan diri anak salah satunya yaitu aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif anak-anak terkait tentang bagaimana kemampuan berpikir mereka berkembang.

Perkembangan kognitif adalah perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian dari berpikir dari otak, bagian yang digunakan yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian. Pikiran anak mulai aktif sejak lahir, dari hari ke hari sepanjang pertumbuhannya. Daniel (2009) menyatakan bahwa *proses* kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama

sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar

Perkembangan kognitif pada anak usia dini ada beberapa lingkup perkembangan diantaranya belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik (Permendikbud No 137 tahun 2014). Berpikir simbolik terdapat beberapa komponen salah satunya adalah mengenal lambang bilangan.

Pengenalan lambang bilangan harus melalui tahapan konkret agar anak mengetahuinya mulai dari pengenalan konsep bilangan ke persamaan lalu pemecahan masalah hingga pengenalan angka dan persamaan dengan angka.

Pengenalan lambang bilangan pada awal masa sekolah sangatlah penting. Hal ini bertujuan agar anak dapat berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangannya dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan di kelas, ditemukan adanya permasalahan minat anak dalam kegiatan kognitif yaitu kemampuan pengenalan lambang bilangan yang ditandai dengan beberapa kondisi berikut. (a) setiap diberikan kesempatan memulai

pembelajaran pengenalan lambang bilangan pada umumnya anak kurang semangat, hanya 4-5 anak dari 17 orang anak, hal ini dikarenakan cara penyampaian dan alat peraga yang digunakan tidak menarik sehingga membuat anak jenuh dan merasa bosan.

(b) ketidakdiberikan kegiatan berupa tugas hanya 5 orang yang menyelesaikan kegiatan dengan baik.

Salah satu solusi perbaikan pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan media kartu angka.

Penggunaan media yang sesuai untuk anak usia dini dalam pengenalan matematika memiliki peranan yang sangat besar. Manfaat penggunaan media dalam pengenalan matematika yaitu untuk membantu anak dalam memahami berbagai konsep matematika yang bersifat abstrak dapat disajikan dalam bentuk kongkrit sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh anak (Pujiastutik dan Setyowati, 2010).

Media pembelajaran yang digunakan tentu memiliki manfaat, antara lain (1) menumbuhkan motivasi belajar pada anak, (2) Anak akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami serta dapat

menguasai tujuan pengajaran, (3) metode pembelajaran bervariasi dan tidak membosankan dan pengajar tidak kehabisan tenaga, (4) pembelajar atau murid akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar dan tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Anak menjadi lebih aktif untuk mengamati, mendemonstrasikan dan mengeksplorasi potensinya (Sanaky, 2011).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran pengenalan konsep angka di TK yaitu dengan menggunakan media kartu angka.

Kartu angka juga merupakan suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang- lambang visul, untuk mendapatkan informasi (Asnawir, 2002). Selain itu, ada pendapat lain yang juga mendefinisikan tentang kartu angka yang merupakan alat bantu paling penting untuk melatih dan memperkuat kemampuan mengenal bilangan, meningkatkan kemampuan menyebutkan sambil mengembangkan kemampuan mengenal bilangan (Tarjono,2003).

Berdasarkan latar belakang diatas maka diambil fokus penelitian dengan rumusan permasalahan “Bagaimanakah

meningkatkan kemampuan kognitif pengenalan lambang bilangan melalui media kartu angka di TK AL-Ihsan Ujungbatu". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pengenalan lambang bilangan melalui media kartu angka di TK AL-Ihsan Ujungbatu.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya (Kunandar, 2010:46).

Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Tiap siklus dilakukan terdiri dari empat langkah, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian siswa TK AL-Ihsan Ujungbatu dengan jumlah siswa 17 orang.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes sebagai alat untuk

mengumpulkan data.

Data hasil observasi dan evaluasi dianalisis berdasarkan tingkat kategori hasil belajar siswa secara individu dan klasikal. Analisis secara individu merupakan pengolahan hasil evaluasi dengan menetapkan rata-rata hasil yang diperoleh siswa berdasarkan evaluasi. Secara klasikal ditetapkan apakah ketuntasan sudah tercapai atau belum. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam menguasai materi pelajaran,

Pedoman penskoran, yaitu dengan memberikan bobot setiap hasil karya siswa yang benar nilainya 20, sehingga jika benar seluruhnya menjadi 100. (Nilai yang digunakan adalah puluhan).

$$\text{Rumus : } N = n \times 20 = fn$$

Keterangan :

$N$  = Nilai

$n$  = Jumlah jawaban benar

$fn$  = Hasil nilai siswa

Hasil penskoran tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 1. Interval kategori**

Interval	Kategori
90 – 100	<i>Amat Baik</i>
80 – 89	<i>Baik Sekali</i>
70 – 79	<i>Baik</i>
60 – 69	<i>Cukup</i>
< 60	<i>Kurang</i>

(Arikunto, 1997)

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Siklus I diadakan 5 x pertemuan. Kegiatan pada siklus I adalah menghubungkan gambar dengan lambang bilangan. Dimulai dengan guru menjelaskan kepada siswa mengenai konsep bilangan dan jumlah gambar.

Kekurangan pada siklus ini yaitu guru kurang mampu dalam pengelolaan kelas, dan memaksimalkan waktu dalam proses pembelajaran.

Guru sedikit mengalami kesulitan dalam mengarahkan atau menggunakan media kartu angka dalam proses pembelajaran, sehingga sebagian siswa kurang memperhatikan pembelajaran dengan baik.

Hal lain yang ditemukan yaitu dari segi media kartu angka, media yang digunakan belum mampu menarik perhatian siswa.

Siklus II diadakan 5 x pertemuan. Kegiatan pada siklus II yaitu dimulai dengan guru memberikan tugas menghubungkan lambang bilangan dengan gambar.

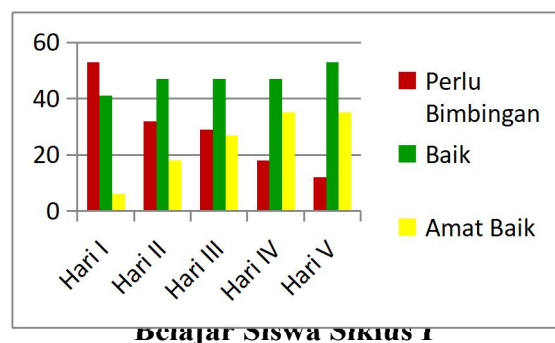
Hasil pengamatan siklus II yaitu masih terdapat kekurangan dari segi pengelolaan waktu saja. Namun,

permasalahan yang terjadi pada saat siklus I sudah dapat teratasi dengan baik yang berdampak pada meningkatkan kemampuan kognitif siswa TK AL-Ihsan Ujungbatu.

### 2. Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan dari siklus I dan II mengalami perubahan yang lebih baik setelah dilaksanakan dengan menggunakan media kartu angka. Di samping itu banyak temuan-temuan, terutama pada perubahan siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar serta dibuktikan pada data observasi dan nilai yang diperoleh siswa saat kegiatan evaluasi.

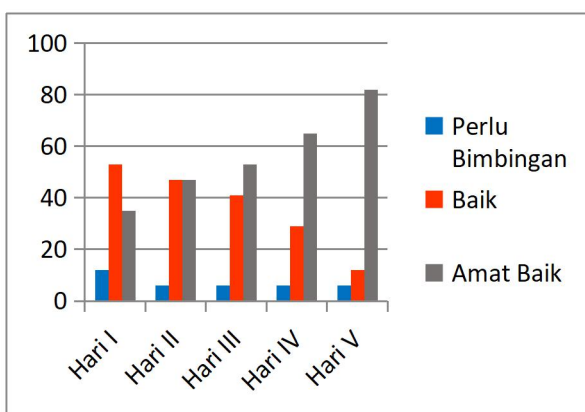
Pada penelitian yang telah dilaksanakan, nilai yang diperoleh siswa tidak meningkat drastis. Perubahan tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada grafik 1 sebagai berikut.



Berdasarkan grafik di atas, terlihat

adanya peningkatan dari setiap pertemuan pada siklus I yaitu dari 53% yang membutuhkan bimbingan guru berkurang pada pertemuan kelima yaitu 12%.

Perkembangan rata-rata hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada grafik 2. Berikut.



**Grafik II. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya peningkatan dari setiap pertemuan pada siklus II. Pencapaian target ini tidak terlepas dari penerapan media kartu angka pada pembelajaran pengenalan lambang bilangan. Penerapan media ini membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa dalam belajar.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. (a) kemampuan kognitif siswa dapat meningkat pada TK AL-Ihsan Ujungbatu, terutama pada pembelajaran pengenalan lambang bilangan menghubungkan gambar dengan angka melalui penggunaan media kartu angka. (b) adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa 82% dibandingkan sebelum diadakan penelitian tindakan kelas.

Dari beberapa kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. (a) diharapkan kepada guru agar dapat memberikan pembelajaran terhadap siswa melalui bantuan media yang tepat dan dikenal siswa sehingga dapat terjalin komunikasi dan kerjasama siswa sebagai aktivitas anak dapat meningkat. (b) diharapkan kepada guru selalu menumbuhkan kembangkan komunikasi siswa serta terhadap meningkatkan kemampuan kognitif siswa sesuai dengan kepribadian siswa sehingga pembelajaran yang ada dapat berjalan dengan baik.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Kunandar.2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jagakarsa: PT Rajagrafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbud No. 146. (2014). Standart Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Menejem Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Pujiastutik dan Setyowati. 2010. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Menggunakan Media Kartu Batang Angka di KB Puspa Hati Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.
- Sanaky. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukeba.
- Tarjono. 2003. *Pengenalan dan Pemahaman Terhadap Bilangan*. Jakarta.